

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Salah satu pondasi penting dalam keilmuan di bidang pendidikan adalah mata pelajaran matematika yang diajarkan sejak usia dini hingga perguruan tinggi. Semua generasi pasti membutuhkan matematika tanpa dibatasi oleh usia. Melalui matematika, manusia dapat mengembangkan keterampilan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan kooperatif yang diterapkan dalam kehidupan sehari – hari (Martin & Bernard, 2019:45). Matematika ialah ilmu *general* dengan fondasi perkembangan tren teknologi serta berbanding lurus dengan kemajuan *science* dan *technology*. Dalam pembelajarannya matematika ialah prihal disiplin ilmu yang memiliki ciri khas, salah satunya ialah penyajian materi yang bersifat sistematis, deduktif, dan aksiomatik (Wahyuni & Karimah, 2017:229). Matematika ialah suatu proses bernalar, pembentukan karakter dan pola berpikir, pembentukan sikap objektif, jujur, sistematis, kritis, kreatif dan sebagai ilmu penunjang dalam pengambilan suatu kesimpulan yang konkrit. Penjelasan tersebut dapat dimaknai bahwasanya matematika memiliki peran sangat penting dalam kehidupan setiap insan. Hadirnya matematika dalam kehidupan dapat membentuk karakter dan pola pikir secara objektif. Dengan mempelajari matematika kita akan belajar jujur dalam menentukan suatu perhitungan yang akan disajikan secara terstruktur guna mengambil kesimpulan yang tepat (Karim & Arfatin, 2018:25).

Kemampuan pemahaman matematika pada pembelajaran memiliki peran penting dan harus dimiliki oleh setiap peserta didik. Salah satu tujuan penting dalam pembelajaran matematika ialah kemampuan pemahaman matematis, yang memberikan pengertian bahwasanya setiap materi yang diberikan bukan hanya sekedar hafalan melainkan prihal pemahaman peserta didik mampu lebih mengerti prihal materi konsep pembelajaran. Pemahaman dasar matematis pun menjadi referensi visi teruntuk bagian materi yang di berikan guru. Karena seorang guru harus mengarahkan para siswa demi memahami materi konsep

yang diprospekkan dengan pola pikirnya (Karim & Arfatin, 2018:25). Bani (2011:13) memberikan pernyataan tentang kemampuan pemahaman konsep matematis menjadi referensi visi esensial dalam *mathematics learning process*. Hal ini memungkinkan kita untuk memahami bahwa materi yang diajarkan kepada siswa bukan sekedar hafalan, akan tetapi diharapkan siswa dapat memahami konsep dengan berbagai pemahaman yang sesuai dengan konsep materi yang menjadi tujuan. Berdasarkan pemaparan tersebut, kemampuan pemahaman sangat diperlukan bagi siswa. Sesuai dengan standar sekolah sesuai prinsip matematika (NCTM, 2000) yaitu tujuan siswa mempelajari matematika adalah hal untuk membangun serta memperdalam pemahaman konsep disertai keterkaitan matematika saat mereka membuat, membandingkan, dan menggunakan berbagai representasi (Minarni, Napitupulu, & Husein, 2019:45).

Pada hakekatnya pembelajaran secara umum memiliki dua karakteristik yaitu : *pertama*, dalam proses pembelajaran melibatkan proses mental siswa yang mana bukan hanya mendengar, dan mencatat namun mental siswa secara maksimal untuk berpikir kritis. *Kedua*, membangun suasana dialogis dalam proses pembelajaran sehingga menimbulkan proses tanya jawab yang aktif sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir yang dapat membantu siswa dalam memperoleh pengetahuan yang mereka konstruksi sendiri. Dalam dua karakteristik tersebut memiliki relasi dasar pada hakekat pembelajaran matematika, yang mana siswa harus memiliki proses berpikir kritis juga rasa ingin tahu yang lebih dalam (Jihad, 2018:72).

Rendahnya kemampuan pemahaman matematis siswa terhadap konsep – konsep materi pembelajaran matematika menjadi kendala bagi peserta didik untuk mencapai proses berpikir kritis. Karena untuk mencapai proses berpikir kritis dibutuhkan kemampuan pemahaman matematis yang baik. Anggapan tersebut menjadi tolak ukur bahwasanya kemampuan pemahaman matematis sangat berperan penting dalam proses pembelajaran matematika. Hal ini ditegaskan melalui pernyataan NCTM bahwasanya pemahaman matematis ialah *very important aspect for principles of learning mathematics, and*

*mathematical understanding is more meaningful if built by students themselves.* sebab kemampuan pemahaman konsep tidak bisa diberikan dengan paksaan, artinya konsep-konsep dan logika-logika matematika harus diberikan oleh guru bidang dengan sistem serta metode yang sesuai situasi dan kondisi siswa di kelas, jadi saat siswa lengah dengan rumus yang telah dipelajari, siswa mampu mengkaji ulang hal tersebut dari pemahaman dasar tentang konsep materi yang telah dimiliki sehingga siswa dapat mengidentifikasi dan mengklarifikasi persoalan matematika dengan konsep yang mereka pahami.

Dalam pembelajaran maupun kehidupan nyata, memecahkan masalah matematika dapat dilakukan setelah siswa telah memiliki konsep pemahaman dari masalah matematika itu sendiri. Pengetahuan yang dipelajari dengan pemahaman akan memberikan dasar dalam pembentukan pengetahuan baru sehingga dapat digunakan dalam memecahkan masalah – masalah baru sehingga terbentuknya pemahaman dari sebuah konsep dan siswa dapat memberikan pendapat dalam menjelaskan suatu konsep (Lestari, 2014:130). Idealnya belajar dan pembelajaran matematika menghasilkan suatu hal baru yang membuat siswa merasa senang dan memaknai setiap ilmu yang dipelajari. Dengan sering terjadinya kendala siswa yang merasa takut serta jenuh dalam belajar matematika telah membuat *self confidence* siswa agar mampu mengembani ilmu matematika pun goyah. Dengan hal ini siswa harus memiliki dasar kepercayaan dan *mindset* yang baik tentang ilmu matematika.

Dengan merancang serta memanfaatkan pendekatan yang memiliki pengaruh baik. Disini peneliti mencoba menelaah dan akan menarik salah satu solusi agar proses pembelajaran yang inovatif dan kreatif. Banyak metode pembelajaran yang digunakan pendidik guna menemukan solusi yang tepat dalam permasalahan tersebut, salah satunya dengan menggunakan peran Etnomatematika yang di harapkan dapat meningkatkan kemampuan pemahaman matematis siswa, Etnomatematika memiliki arti matematika dalam budaya. Budaya yang di maksud ialah aktivitas perilaku manusia di lingkungan sekitarnya. Hal nya prilaku masyarakat pedesaan, perkotaan, pekerja profesi, maupun kelompok tertentu. Dengan diberikannya ilmu

matematika melalui peran Etnomatematika diharapkan siswa akan memiliki daya tarik lebih tentang matematika yang mana dalam budayanya akan berkaitan dengan pola – pola geometri, bilangan, hitungan dan sebagainya, yang mana tanpa mereka sadari dalam kehidupan sehari – hari mereka berdampingan dengan matematika melalui peran Etnomatematika (Sarwoedi, Desi, Peni, & I, 2018:171-172).

Secara etimologis etnomatematika dikembangkan dan sekaligus secara khusus D'Ambrosio (1999) mengidentifikasi bahwasanya Etnomatematika ialah langkah – langkah atau mode – mode, maupun gaya, seni, dan teknik prihal belajar memahami, mengerjakan, mengatasi berbagai masalah lingkungan alam, lingkungan sosial, lingkungan budaya, serta lingkungan khayal (*imaginary environment*). Pembelajaran berbasis budaya menjadi suatu keniscayaan, yang mana munculnya matematika ialah produk dari sebuah peradaban manusia yang melalui proses panjang pengalaman umat manusia yang syarat dengan isu budaya (Turmudi, 2018:38). Pembelajaran matematika memiliki keterkaitan fenomena – fenomena sosial, budaya, dan kognitif yang saling mengisi satu sama lain dan tidak bisa dipisahkan. Maka dari itu keterkaitan antara matematika dan budaya begitu erat.

Hal yang menjadi tolak ukur serta ketertarikan peneliti tentang Pembelajaran matematika berbasis Etnomatematika ini karena pernah diteliti oleh beberapa peneliti diantaranya penelitian *Pembelajaran Matematika Berbasis Etnomatematika Melalui Permainan Engklek* yang diteliti oleh Siti Halimatul Maulidah dari Universitas Nusantara PGRI Mandiri, yang mana hasil penelitiannya mengungkap dengan permainan engklek dapat mempermudah siswa dalam menguasai pemahaman materi geometri konsep bangun datar dalam *mathematical learning*. Dalam penelitian tersebut permainan engklek merupakan salah satu permainan tradisional yang termasuk dalam Etnomatematika. Selanjutnya penelitian *Peran Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbasis Etnomatematika Dengan Descriptive Feedback Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika* yang diteliti oleh Friantiani safitri dari Universitas Negeri Semarang.

Hasil dari penelitiannya mengungkapkan model problem based learning berbasis etnomatematika dengan descriptive feedback memiliki peran terhadap kemampuan pemecahan masalah matematik siswa, dengan catatan nuansa etnomatematika yang diberikan adalah budaya yang berkaitan langsung dengan siswa. Penelitian Ratna Sariningsih (2016) yang melakukan sebuah penelitian mengenai Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis dan Kemandirian Belajar Siswa SMP Melalui Pendekatan Saintifik Berbasis Etnomatematika. *Research methods* menggunakan *experiment methods* disertai design *pretest, post test, control group design*.

Pada hasil penelitiannya siswa mendapatkan perbedaan peningkatan kemampuan berpikir kreatif matematisnya namun sama untuk kemandirian belajarnya. Selanjutnya penelitian Rino Richardo (2016) melakukan sebuah penelitian Peran Etnomatematika dalam Penerapan Pembelajaran Matematika Pada Kurikulum 2013. Metode penelitian ini menggunakan metode *Library Research*.

Pada penelitiannya menunjukkan hasil tentang dampak positif ketika penerapan pembelajaran etnomatematika dapat diterapkan pada kurikulum 2013, serta penelitian yang dilakukan oleh Gergious Rocki agasi (2015) melakukan sebuah penelitian Kajian Etnomatematika : Studi Kasus Penggunaan Bahasa Lokal Untuk Penyajian Dan Penyelesaian Masalah Lokal Matematika. Penelitian ini menggunakan studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Yang mana dalam penelitian ini memiliki kesamaan mengkaji tentang Etnomatematika. Penelitiannya menghasilkan pentingnya penggunaan budaya lokal guna mengenalkan serta membuat siswa lebih mudah memahami matematika.

Dengan demikian dilihat dari beberapa penelitian yang melakukan pembelajaran matematika berbasis Etnomatematika memiliki hasil yang sesuai dengan harapan terutama dalam kemampuan matematisnya. Dimulai dari *traditional games* yang memiliki keikutsertaan dengan *mathematical theory* yakni pola bilangan, bangun datar dan lain sebagainya juga model

pembelajaran matematika yang berbasis etnomatematika memiliki peran dalam kemampuan matematisnya.

Dari berbagai uraian tersebut dapat dilihat jikalau peran Etnomatematika memiliki pengaruh yang menarik minat siswa sehingga tanpa sadar mampu memudahkan siswa mengembani kemampuan matematis siswa. Disini peneliti tertarik untuk kembali mengkaji tentang peran etnomatematika, telah dilihat dari beberapa kemampuan matematis yang berhasil di capai sesuai dengan tujuan para peneliti, maka dari itu untuk lebih spesifik tentang peran Etnomatematika peneliti akan mengkaji hal tersebut lebih dalam pada peningkatan kemampuan pemahaman matematis siswa yang akan dilihat dari segi lintasan pembelajaran dan bagaimana pengaruh Etnomatematika dalam pembelajaran matematika tersebut. Maka dari itu peneliti berencana akan mengkaji penelitian tersebut agar mengetahui konkrit atau benar tidaknya peran Etnomatematika, dimana peneliti akan mencoba melaksanakan penelitian menggunakan *Library Research* dengan judul **“Peran Etnomatematika dalam meningkatkan kemampuan Pemahaman Matematis Siswa”**. Yang diharapkan dengan penelitian ini dapat mengetahui lebih jauh peran Etnomatematika dalam ranah peningkatan kemampuan pemahaman matematis pada siswa.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana lintasan pembelajaran etnomatematika dapat meningkatkan kemampuan pemahaman matematis?
2. Bagaimana peran Etnomatematika dalam meningkatkan kemampuan pemahaman matematis

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian dari penulis bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui tentang lintasan pembelajaran Etnomatematika dapat meningkatkan kemampuan pemahaman matematis.
2. Untuk mengetahui tentang peran Etnomatematika dalam meningkatkan kemampuan pemahaman matematis.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dengan tercapainya tujuan penelitian yang telah dikemukakan, manfaat penelitian ini meliputi :

1. Sebagai bekal tambahan pengetahuan, wawasan dan pengalaman bagi peneliti sebagai calon guru guna menerapkan metode pembelajaran kreatif penuh inovasi.
2. Memberi pengetahuan refleksi terhadap siswa bahwasanya ”*Math is Everywhere*”.
3. Sebagai referensi bagi peneliti lainnya.

#### **E. Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini agar lebih terarah dan terfokus, dibuatlah pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Kemampuan pemahaman matematis yang akan diteliti dalam penelitian ini dibatasi pada indikator mampu menyatakan ulang konsep dasar yang telah dipelajari dengan mengambil materi yang berkaitan dengan Etnomatematika yaitu geometri (bangun datar). Selanjutnya kemampuan mengklarifikasi objek – objek pada keterkaitan Etnomatematika berdasarkan dipenuhi atau tidaknya persyaratan yang membentuk konsep tersebut, menyajikan konsep dengan cara berpikir siswa pada pola pikir mereka melalui bentuk representasi matematika terutama pada materi yang memiliki keterkaitan terhadap etnomatematika dengan mengaitkan berbagai konsep matematika dengan cara yang mereka pahami.

2. Penelitian ini akan mengkaji serta menganalisa lebih jauh tentang Etnomatematika dalam hal budaya dan aspek – aspek yang terkandung pada peran penting etnomatika itu sendiri.
3. Penelitian ini akan menganalisa persentase Etnomatematika untuk meningkatkan kemampuan pemahaman matematis siswa.

#### **F. Kerangka Pemikiran**

Kemampuan pemahaman matematis yang diteliti tentang kemampuan dalam mengenal, memahami dan menerapkan konsep secara sistematis pada ide matematika. Kemampuan tersebut dapat dilihat dari sudut pandang bagaimana siswa menyelesaikan suatu masalah dengan menghubungkan permasalahan yang dihadapi dengan pengetahuan yang didapat sebelumnya, atau melibatkan pengalaman yang diperoleh dari pembelajaran matematika berbasis etnomatematika.

Indikator kemampuan pemahaman matematis yang akan dicapai pada tahap ini akan diambil melalui tiga indikator dari sudut pandang Kilpatrick dan Findell yaitu:

1. Kemampuan menyatakan ulang konsep yang telah dipelajari.
2. Kemampuan mengklarifikasi objek – objek berdasarkan dipenuhi atau tidaknya persyaratan yang membentuk konsep tersebut.
3. Kemampuan menyajikan konsep dalam berbagai representasi matematis.

Pada dasarnya struktur matematika diawali oleh pemahaman mendasar tentang definisi dan konsep materi matematika singular. Siswa dapat terbilang mahir perihal konsep tersebut jikalau telah diperiksa melalui proses pemahaman matematis secara deduktif maupun induktif. Kemampuan pemahaman matematis perlu menjadi fokus perhatian dalam pembelajaran matematika, sebab pemahaman merupakan kemampuan memahami pernyataan atau materi serta menyusun konsep suatu pernyataan secara matematis.

Sesuai dengan tujuan pembelajaran matematika antara lain untuk mengembangkan kemampuan pemahaman matematis dan dapat menyatakan ulang konsep secara algoritma dengan argumen-argumen matematika. Namun pada kenyataan lapangan terdapat beberapa permasalahan dalam proses menelaah pemahaman tersebut.

Dalam penyelesaian masalah pemahaman konsep ini masih perlu di analisis kembali terkait analisis kemampuan pemahaman yang mereka pahami. Permasalahan yang muncul dalam menyelesaikan masalah tersebut adalah munculnya respon negatif siswa ketika menemukan soal pemahaman yang memiliki bentuk berbeda dari soal biasanya, yang sebenarnya konsep dalam penyelesaiannya sama namun siswa kurang menyadarinya dikarenakan penjabaran soal yang berbeda dari contoh yang diberikan. Hal tersebut menjadikan mayoritas siswa memiliki kemampuan pemahaman yang monoton dan belum dapat memahami matematika dari segi konsep secara menyeluruh. Imbas dari masalah tersebut salah satunya terjadi *miscommunication* pemahaman konsep matematika dari bentuk soal yang berbeda maupun soal yang sama.

Pada penelitian ini akan diberikan solusi dalam meningkatkan kemampuan pemahaman matematis siswa melalui peran Etnomatematika yang mana dalam beberapa *research* mengarahkan bahwa Etnomatematika memiliki peran pada kemampuan matematis siswa, salah satunya pada kemampuan pemahaman matematis siswa. Etnomatematika ialah matematika dalam budaya yang mana tumbuh dan berkembang sesuai dengan *culture* dari suatu daerah tertentu yang memiliki unsur matematika secara sadar ataupun tidak. Selain mempelajari matematika, siswa juga mendapatkan pengetahuan penting tentang sejarah maupun *culture* yang berkembang pada daerah lokal maupun daerah tertentu.

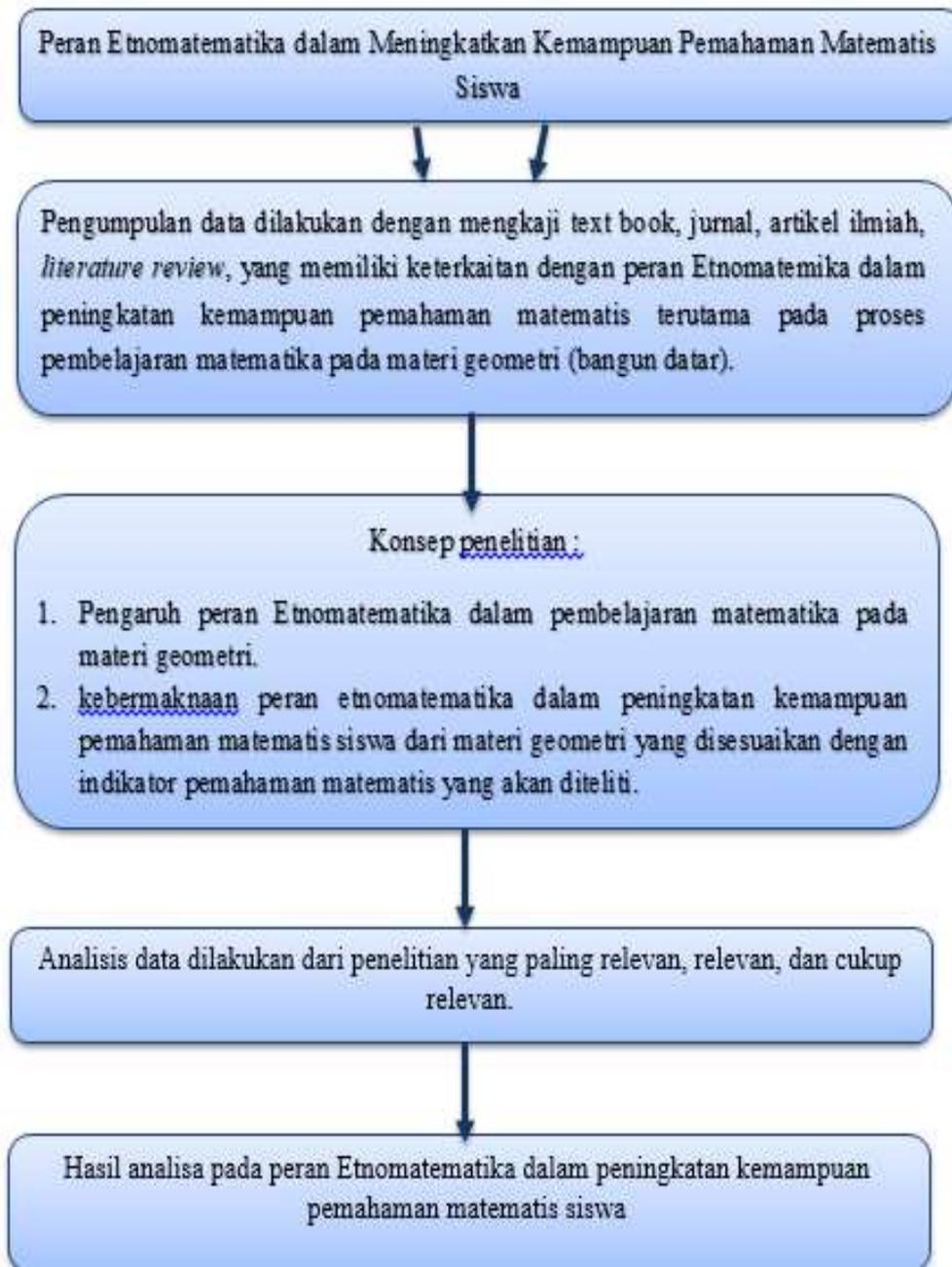
Misalnya salah satu budaya kerajinan Bangkalan – Madura yaitu ukiran yang mampu merepresentasikan dunia matematika, dalam setiap estitka pada bangun geometri yang menteselasi berbentuk segi empat, segi tiga, segi lima, segi enam beraturan, persegi, dan sebuah kurva. Hal ini menunjukkan

pembelajaran matematika dapat di aplikasikan melalui Etno dari suatu daerah ataupun golongan tertentu. Karena pada dasarnya segala kerajinan tangan, seni rupa, bangunan unik, motif batik, permainan tradisional, alat musik tradisional, dan sebagainya memiliki perhitungan, pola geometri dasar untuk membentuk atau membuatnya, serta pemahaman – pemahaman konsep matematika yang terkandung.

Dengan pemahaman dari suatu wujud yang nyata serta pengaplikasiannya dalam kehidupan sehari – hari maka banyak teori yang mendukung bahwasanya Etnomatematika memiliki peran yang baik untuk meningkatkan kemampuan matematis siswa yang diawali dengan proses pembelajaran menyenangkan bisa menghilangkan rasa jenuh bagi siswa serta menghidupkan suasana belajar menjadi lebih menarik. Untuk lebih spesifikasi, maka peneliti akan melakukan research kembali untuk mengkaji permasalahan ini dengan melihat batasan materi matematika yang mengandung etno dalam suatu daerah dengan pemanfaatannya di lingkungan sekitar, melalui pembelajaran etnomatematika yang ditinjau dengan melihat dari beberapa penelitian terkait etnomatematika dalam pola geomteri (bangun datar) dengan menggunakan metode *library research* melalui tahapan sumber dari yang paling relevan, relevan, semi relevan.

Peneliti mengharapkan hasil uji penelitian yang dilaksanakan menunjukkan hasil bahwasanya Etnomatematika memiliki peran penting dalam peningkatan kemampuan matematis siswa terkhusus pada kemampuan pemahaman matematis siswa di materi geometri (bangun datar) yang mana hal tersebut akan menjadi suatu jawaban tentang bagaimana lintasan pembelajaran melalui etnomatematika dapat terjadi. Sehingga etnomatematika mampu mempengaruhi keberhasilan suatu pembelajaran matematika untuk memudahkan siswa yang tentunya akan dilihat melalui beberapa faktor dalam implementasi etnomatematika yang menjadi kekurangan ataupun kelebihan dalam peran etnomatematika. Untuk lebih jelasnya tentang pola pikir yang dimaksudkan peneliti, disini peneliti akan memberikan suatu kerangka gambar secara singkat melalui gambar 1.1 yang mana pada gambar tersebut

peneliti memberikan gambaran dari langkah awal penelitian hingga langkah akhir penelitian.



Gambar 1. 1 Kerangka Pemikiran

### G. Hasil Penelitian Yang Relevan

Untuk menguatkan serta mendukung penelitian ini, maka harus di temukan fakta penelitian terdahulu yang telah melaksanakan *research*.

sebelumnya. Sehingga peneliti memiliki dukungan yang kuat dengan merujuk beberapa penelitian yang sama maupun mendekati dengan penelitian yang peneliti lakukan, baik dalam ranah maupun variabelnya. Ada beberapa penelitian yang dianggap relevan diantaranya:

1. Ratna Sariningsih (2016) melakukan sebuah penelitian mengenai Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis dan Kemandirian Belajar Siswa SMP Melalui Pendekatan Saintifik Berbasis Etnomatematika. *Research methods* menggunakan *experiment methods* disertai *design pretest, post test, control group design*. Persamaan *research* meninjau tentang pembelajaran berbasis Etnomatematika untuk meningkatkan kemampuan matematis siswa. Perbedaan penelitian ini yakni pada peningkatan kemampuan matematisnya serta metode penelitian yang dilaksanakan.
2. Sarwoedi (2018) melakukan sebuah penelitian mengenai Efektifitas Etnomatematika dalam Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa. Metode penelitian *Library Research*. Persamaan penelitian ini yaitu meninjau tentang peningkatan kemampuan pemahaman matematis melalui etnomatematika serta menggunakan metode penelitian *Library Research*. Sedangkan yang membedakan dari penelitian ini terlihat dari judul bahwasanya peneliti meninjau berdasarkan peran etnomatematika sedangkan penelitian ini ditinjau berdasarkan efektifitas untuk meningkatkan kemampuan pemahaman matematisnya.
3. Gergious Rocki agasi (2015) melakukan sebuah penelitian Kajian Etnomatematika : Studi Kasus Penggunaan Bahasa Lokal Untuk Penyajian Dan Penyelesaian Masalah Lokal Matematika. Penelitian ini menggunakan studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Yang mana dalam penelitian ini memiliki kesamaan mengkaji tentang Etnomatematika. Sedangkan perbedaan

penelitiannya yakni penelitian ini berfokus pada kajian Etnomatematika pada *culture* tertentu untuk menganalisa sejauh mana pengaruhnya terhadap pembelajaran matematika sedangkan peneliti meneliti peran Etnomatematika untuk meningkatkan kemampuan pemahaman matematis.

4. Ginta Octizasari (2019) melakukan sebuah penelitian *Ethnomatematics of South Bengkulu in Mathematical Learning Community*. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Persamaan dalam penelitian ini mengkaji peran Etnomatematika dalam pembelajaran matematika. Sedangkan untuk perbedaannya peran etnomatematika peneliti ini di khususkan pada Etnomatematika Bengkulu dan ruang lingkupnya seputar pembelajaran matematika.
5. Rino Richardo (2016) melakukan sebuah penelitian Peran Etnomatematika dalam Penerapan Pembelajaran Matematika Pada Kurikulum 2013. Metode penelitian ini menggunakan metode *Library Research*. Persamaan penelitian yakni meneliti peran Etnomatematika pada pembelajaran matematika, yang pastinya akan mengacu pada kurikulum yang berlaku pada saat ini yaitu kurikulum 2013. Perbedaan pada penelitian ini berfokus pada peran etnomatematika dalam pembelajaran matematika pada kurikulum 2013 sedangkan peneliti berfokus pada peran Etnomatematika terhadap peningkatan kemampuan pemahaman matematis siswa.

Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu. Menunjukkan bahwasanya telah dilakukan penelitian yang relevan. Hanya saja penggunaan variabel, metode, dan ranah maupun fokus masalah pada kemampuan matematis nya yang berbeda.

Dengan demikian subjek penelitian dalam penelitian ini akan menghasilkan hal baru dan penemuan baru yaitu mengetahui bagaimana prosedur pembelajaran peran Etnomatematika dalam peningkatan kemampuan pemahaman matematis siswa. Beberapa

penelitian sebelumnya dapat dijadikan referensi bagi peneliti sebagai arah tujuan penelitian agar tidak terjadi *plagiarism*.





**uin**  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN GUNUNG DJATI  
BANDUNG